

**PENGARUH *MATHEMATICAL INTELLIGENCE STICK* TERHADAP  
KEMAMPUAN BERHITUNG 1-20 PADA ANAK DISABILITAS  
INTELEKTUAL RINGAN**

**Rizqy Tri Yunan Maulana<sup>1</sup>, Angger Timansah<sup>2</sup>, Asroul Mais<sup>3</sup>**  
**Universitas PGRI Argopuro Jember<sup>1,2,3</sup>**  
rizkytm88@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji pengaruh *mathematical intelligence stick* terhadap kemampuan berhitung 1-20 pada anak disabilitas intelektual ringan kelas 3 di SDLB YPAC Jember. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai dimana media *mathematical intelligence stick* ini memengaruhi kemampuan anak disabilitas intelektual dalam berhitung 1 sampai 20. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh media *mathematical intelligence stick* dalam mencari pengaruh kemampuan berhitung 1 sampai 20 pada anak disabilitas intelektual. Penelitian ini menerapkan metode *Single Subject Research* (SSR), yaitu suatu pendekatan penelitian yang menekankan pengamatan terhadap satu subjek untuk menilai perubahan atau dampak dari suatu intervensi. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang potensi media *mathematical intelligence stick* dalam mendukung kemampuan berhitung, pada anak disabilitas intelektual. Luaran yang diharapkan adalah data yang dapat menunjukkan efektivitas media ini dalam proses pembelajaran dan memberikan dasar untuk pengaruh media pendidikan serupa di masa depan.

**Kata Kunci: Anak Disabilitas Intelektual, Berhitung 1-20, Media *Mathematical Intelligence Stick***

**ABSTRACT**

*This study examines the influence of the Mathematical intelligence stick on the ability to count from 1 to 20 among children with mild intellectual disabilities in the 3rd grade at SDLB YPAC Jember. The research problem focuses on determining the extent to which the Mathematical intelligence stick media affects the counting abilities of children with intellectual disabilities from 1 to 20. The primary objective of the study is to identify the impact of the Mathematical intelligence stick media on enhancing counting skills from 1 to 20 in children with intellectual disabilities. The research employs the Single Subject Research (SSR) method, an approach that focuses on observing a single subject to evaluate changes or effects of an intervention. The results of this study are expected to provide insights into the potential of the Mathematical intelligence stick media in supporting counting abilities among children with intellectual disabilities. The anticipated outcome is data demonstrating the effectiveness of this media in the learning process, providing a foundation for the development of similar educational tools in the future.*

**Keywords: Children With Intellectual Disabilities, Counting 1-20, Mathematical Intelligence Stick Media**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang berpengaruh dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan yang berperan membangun kemampuan intelektual seseorang, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan secara produktif serta turut mendorong kemajuan suatu negara (Ghoziyah *et al*, 2023). Kemajuan dalam suatu negara dapat dilihat dari segi keberhasilan pendidikan yang diterapkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu membuat standar pendidikan lebih baik dan berkualitas dengan mengembangkan aspek-aspek pada diri anak dan kemampuan anak secara maksimal. Pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan inovatif bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas anak. Keberhasilan dalam pembelajaran ini sangat bergantung pada peran guru dalam membimbing anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis. Keberhasilan seorang guru di kelas tercermin dari keberhasilan anaknya. Kualitas pembelajaran kini dapat dilihat melalui keaktifan anak selama pembelajaran dan kreativitas yang berkembang setelah mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran sebagai bentuk interaksi aktif yang memicu perubahan perilaku hendaknya difasilitasi dengan menyediakan pembelajaran yang cocok bagi perkembangan anak. Selain itu dukungan dari pendidik yang memahami dan mampu mengoptimalkan potensi unik setiap anak juga menjadi faktor penentu. Keberhasilan pembelajaran efektif bergantung pada peran krusial guru dalam memfasilitasi proses belajar, partisipasi aktif anak, serta ketersediaan sumber belajar yang relevan dan memadai. Fasilitas pembelajaran disini adalah media pembelajaran, media pembelajaran ialah alat untuk jalannya pembelajaran agar lebih optimal dan efektif (Prawiyogi *et al*, 2021). Media ini dikembangkan secara khusus untuk mendukung kemajuan pendidikan. Oleh karena itu diperlukan perencanaan dan desain yang cermat sebelum pembelajaran tersebut diimplementasikan agar penggunaan media dapat mencapai tujuan secara optimal.

Media pembelajaran memegang peran krusial dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan sarana pendukung yang memfasilitasi proses belajar-mengajar sekaligus menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Mengingat pentingnya media pembelajaran, guru harus mampu merancang dan memanfaatkan media yang relevan dengan materi ajar yang disampaikan (Damopolii *et al*, 2020). Media pembelajaran memiliki jenis dan fungsi yang beragam, sehingga pemilihannya harus disesuaikan dengan karakteristik anak agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Prastiwi *et al* (2020) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan hasil belajar anak secara signifikan. Oleh karena itu, seorang guru perlu menerapkan strategi yang tepat dalam pemilihan media agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan berkualitas (Chasanah & Fajar, 2019). Media pembelajaran yang terstruktur dan sistematis membuat guru akan lebih terbantu dalam menyampaikan materi secara efektif (Djamali & Kharismawati, 2023).

Salah satu alat pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran matematika adalah *mathematical intelligence stick*. Media ini berbentuk permainan

edukatif yang dirancang untuk memperkenalkan simbol angka 1 hingga 10 serta memegang peran krusial dalam mengembangkan keterampilan matematika dasar pada anak (Novianti & Miranda, 2024). Soegyarto mengungkapkan bahwa *mathematical intelligence stick* adalah permainan yang dilengkapi dengan stik bermacam warna untuk menarik perhatian anak dan membantu mereka memahami konsep berhitung dengan lebih mudah (Erintasari & Nichla, 2024). *Mathematical intelligence stick* bukan sekadar alat bermain, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mampu mengembangkan pemahaman dasar konsep matematika (Wiwik, 2023).

Media ini berupa potongan simbol angka yang dapat disusun hingga membentuk urutan angka yang lengkap. Cara penggunaannya cukup sederhana, anak mengambil simbol angka bersama sejumlah lidi berhitung kemudian menyusun atau menata simbol tersebut dan akhirnya menghitung jumlah keseluruhan lidi berhitung yang telah diambil (Suarsana, 2021). Pendekatan ini diharapkan anak dapat lebih mudah memahami konsep berhitung 1 hingga 20, khususnya bagi anak dengan disabilitas intelektual yang membutuhkan metode pembelajaran yang lebih konkret dan visual. Ellyanti menjelaskan bahwa kemampuan berhitung merupakan keterampilan awal dalam mempelajari matematika sebelum memahami konsep lain dalam pelajaran matematika (Prastiwi *et al*, 2020). Kemampuan ini membutuhkan penalaran karena digunakan untuk merumuskan permasalahan matematika yang kemudian dapat diselesaikan dengan menggunakan operasi hitung (Widyastuti & Susiana, 2019). Oleh karena itu, kemampuan berhitung menjadi fondasi awal yang sangat penting bagi anak dalam mempelajari matematika di sekolah. Sebelum memahami konsep-konsep lainnya dalam matematika, anak perlu terlebih dahulu menguasai konsep dasar berhitung (Ramdani, 2022).

Namun, tidak semua anak memiliki kemampuan berhitung yang berkembang dengan baik. Salah satu kelompok yang sering mengalami hambatan dalam bidang ini adalah anak dengan disabilitas intelektual. Menurut Amran & Suminar (2020) disabilitas intelektual adalah suatu kondisi yang ditandai oleh keterbatasan dalam fungsi kognitif serta kemampuan adaptif yang meliputi berbagai aspek seperti keterampilan konseptual, sosial, dan praktis. Fungsi intelektual atau yang sering disebut sebagai kecerdasan mengacu pada kemampuan seseorang dalam belajar, memecahkan masalah, serta melakukan penalaran. Disabilitas intelektual dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat kecerdasan (IQ), di mana disabilitas intelektual ringan berada pada rentang IQ 55 sampai 70, disabilitas intelektual sedang pada IQ 40 sampai 55, disabilitas intelektual berat dengan IQ 25 sampai 40, dan disabilitas intelektual sangat berat dengan IQ di bawah 25 (Kumar & Kumar, 2021).

Kategori disabilitas intelektual ringan yaitu anak-anak yang memiliki tingkat IQ antara 55–70 masih berpotensi untuk menguasai pelajaran di tingkat sekolah dasar (Ridwan *et al*, n.d.). Oleh sebab itu meski memiliki hambatan, anak penyandang disabilitas intelektual tetap berhak memperoleh pendidikan yang inklusif serta metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik mereka. Guru memiliki peran sentral dalam merancang strategi pembelajaran inovatif dan kreatif, sehingga materi dapat diserap dengan lebih optimal oleh anak. Kauffman & Hung (2009) juga menegaskan

bahwa disabilitas intelektual adalah suatu keadaan yang mengakibatkan hambatan dalam kemampuan intelektual dan perilaku adaptif ini terjadi sebelum individu berusia 18 tahun.

Anak disabilitas intelektual ringan cenderung mengalami kesulitan dalam memahami bahasa yang kompleks serta dalam menguasai keterampilan akademis, terutama dalam berhitung dan menulis. Anak disabilitas intelektual ringan hanya mampu mencapai tingkat akademik setara dengan anak normal kelas 4 hingga kelas 5 sekolah dasar (Hostetter *et al*, 2024). Hasil yang ditemukan saat observasi adanya anak disabilitas intelektual ringan di SDLB YPAC Jember berinisial N A mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan di atas angka 10. Selama ini proses pembelajaran berhitung belum optimal karena media pembelajaran matematika yang digunakan cenderung monoton dan kurang memanfaatkan inovasi media sebagai sarana pendukung, sehingga menyulitkan anak dalam memahami konsep berhitung. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *mathematical intelligence stick* terhadap kemampuan berhitung 1-20 pada anak dengan disabilitas intelektual ringan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Single Subject Research* (SSR), yang mana merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengamatan subjek tunggal untuk melihat perubahan yang terjadi pada subjek setelah diberikan perlakuan tertentu. Pada penelitian ini menggunakan desain metode SSR yang terdiri dari dua fase utama yaitu fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B). Desain A-B sendiri merupakan desain dasar dalam penelitian SSR, dimana pada fase *baseline* (A) pengamatan dilakukan sebelum diberikan perlakuan menggunakan *mathematical intelligence stick*. Fase intervensi (B) pengamatan dilakukan dengan diberikan perlakuan menggunakan *mathematical intelligence stick*. Jenis penelitian ini yaitu eksperimen kuantitatif deskriptif, yakni pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data numerik dan menganalisa secara statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau efek dari suatu intervensi. Dalam penelitian ini, data dianalisis secara deskriptif dengan menyajikannya dalam bentuk grafik atau tabel untuk mengamati perubahan yang terjadi selama fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B). Selain itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung serta membandingkan data numerik dari hasil observasi pada kedua fase tersebut. Subjek dalam penelitian ini mencangkup anak disabilitas intelektual ringan di SLB YPAC Jember.

## **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

### **Fase *Baseline* (A)**

Proses pengambilan data dalam tahap *baseline* (A) dilaksanakan melalui 5 sesi, di mana masing-masing sesi berlangsung selama 30 menit. Informasi dikumpulkan dari hasil evaluasi tertulis peserta didik tanpa menggunakan media *mathematical intelligence stick*. Rekapitulasi skor yang tercatat selama observasi pada fase *baseline* (A) dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Skor pada Fase *Baseline* (A)**

Sesi	Skor
1	40
2	40
3	50
4	50
5	50

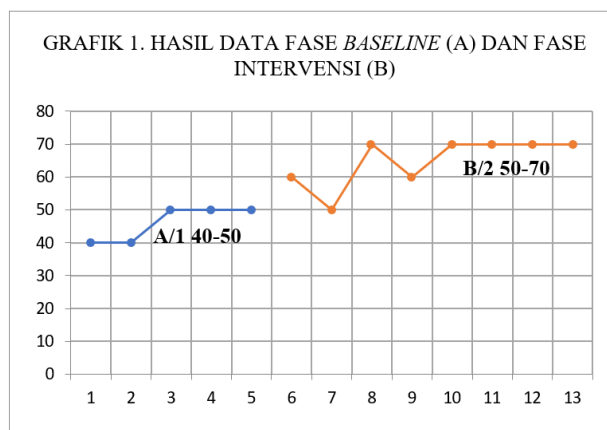
**Fase Intervensi (B)**

Tahap ini merupakan tahap intervensi yang melibatkan penerapan media *mathematical intelligence stick*, yang dilakukan dalam 8 sesi dengan durasi 30 menit pada setiap sesi. Gambaran hasil skor yang diperoleh selama fase intervensi (B) dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Skor pada Fase Intervensi (B)**

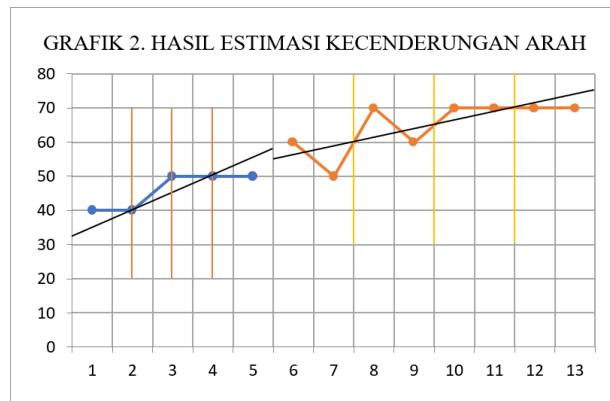
Sesi	Skor
1	60
2	50
3	70
4	60
5	70
6	70
7	70
8	70

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan, tabel 1 menunjukkan hasil data mengenai kemampuan berhitung 1-20 pada fase *baseline* (A). Sedangkan tabel 2 menampilkan data pada fase intervensi (B) setelah diberikan perlakuan grafik yang menggambarkan hasil data pada fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B) dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Grafik hasil data fase *baseline* (A) dan fase Intervensi (B)**

Grafik diatas sebagai perolehan atau perbandingan pendapatan skor anak dalam fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B).



Gambar 2. Grafik Estimasi Kecenderungan Arah

Gambar 2 menggambarkan estimasi kecenderungan arah yang dapat digunakan untuk menganalisis dalam kondisi serta analisis antar kondisi. Grafik ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi jejak data, perubahan arah dan efeknya. Tabel dibawah adalah hasil dari analisis dalam kondisi dan tabel analisis antar kondisi.

### Hasil Analisis

Tabel 3. Analisis dalam Kondisi

Kondisi	A/1	B/2
	1	2
1. Panjang Kondisi	5	8
2. Estimasi Kecenderungan Arah	/	/
	(+)	(+)
3. Kecenderungan Stabil	60% Variabel	87% Stabil
4. Jejak Data	/	/
	(+)	(+)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 40 - 50	Stabil 50 - 70
6. Perubahan Level	50 - 40 +10	70 - 50 +20

Tabel 4. Analisis Antar Kondisi

Kondisi yang Dibandingkan	B1/A1
1. Jumlah Variabel	1
2. Perubahan Arah dan Efeknya	(+) (+) Positif
3. Perubahan Stabilitas	Variabel ke Stabil

4. Perubahan Level	$\frac{(50 - 50)}{0}$
5. Persentase <i>Overlap</i>	$\frac{1}{8} \times 100$ (12,5%)

### Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh media *mathematical intelligence stick* terhadap kemampuan berhitung 1 sampai 20 pada anak disabilitas intelektual ringan kelas 3 di SLB YPAC Jember menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung yang signifikan setelah diberikan intervensi. Pada awalnya fase *baseline* (A) dilakukan sebanyak 5 sesi dengan durasi 30 menit setiap sesi tanpa menggunakan media *mathematical intelligence stick*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak masih rendah dan tidak mengalami perubahan yang berarti. Persentase kemampuan berhitung anak pada fase *baseline* (A) yaitu 40%, 40%, 50%, 50% dan 50%. Nilai tertinggi yang diperoleh pada fase ini adalah 50% sementara nilai terendah adalah 40%. Anak hanya mampu menghitung angka 1 sampai 10 dengan bantuan jari, namun mengalami kesulitan saat menghitung di atas angka 10.

Selanjutnya pada fase intervensi (B) yang dilakukan selama 8 sesi dengan durasi 30 menit menggunakan media *mathematical intelligence stick*. Pada sesi pertama anak mampu mendapatkan skor 60%, namun saat sesi kedua mengalami penurunan skor yaitu 50% diakibatkan anak sedang tidak *mood* belajar. Pada sesi ketiga anak mampu mendapatkan skor yang terbilang tinggi dari skor sebelumnya, yaitu 70%. Tetapi saat sesi keempat anak mengalami penurunan skor kembali ke 60%. Pada sesi kelima hingga kedelapan kemampuan anak meningkat secara signifikan dengan skor persentase 70%, 70%, 70% dan 70%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *mathematical intelligence stick* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak disabilitas intelektual ringan di SLB YPAC Jember. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor yang signifikan pada fase intervensi (B) dibandingkan dengan fase *baseline* (A). Selain itu persentase *overlap* yang diperoleh adalah 12,5%, ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media *mathematical intelligence stick* sebagai alat pembelajaran matematika dapat membantu anak disabilitas intelektual ringan dalam memahami konsep berhitung 1 sampai 20 dengan lebih mudah dan menyenangkan.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dalam kondisi dan antar kondisi dapat diketahui bahwa penggunaan media *mathematical intelligence stick* berpengaruh terhadap kemampuan berhitung 1 sampai 20 pada anak disabilitas intelektual ringan di SLB YPAC Jember. Pada fase *baseline* (A) menunjukkan kemampuan awal anak dalam berhitung dengan persentase 40%, 40%, 50%, 50%, dan 50%. Skor terendah yang diperoleh adalah 40%, sedangkan skor tertinggi mencapai 50%. Pada fase ini anak masih mengalami kesulitan

dalam memahami konsep penjumlahan di atas angka 10. Setelah diberikan intervensi menggunakan media *mathematical intelligence stick* pada fase intervensi (B) kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari hasil persentase yang diperoleh yaitu 60%, 50%, 70%, 60%, 70%, 70%, 70%, dan 70%. Peningkatan ini terjadi karena media *mathematical intelligence stick* membantu anak memahami konsep angka melalui pendekatan visual dan praktis, sehingga anak lebih mudah menghafal dan memahami konsep berhitung 1 hingga 20. Hal itu berarti dapat disimpulkan bahwa media *mathematical intelligence stick* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berhitung pada anak disabilitas intelektual ringan di SLB YPAC Jember.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amran, S. R., & Suminar, D. R. (2020). Penerapan Teknik Total Task Presentation untuk Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Berpakaian pada Disabilitas Intelektual Berat. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 4(1), hal: 17–26. <https://doi.org/10.36341/psi.v4i1.1241>.
- Chasanah, N. U., & Fajar Pradipta, R. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Geometri pada Kemampuan Berhitung Tunagrahita*, (Vol. 5).
- Damopolii, V., Bitto, N., & Resmawan, R. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Materi Segiempat. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 1(2), hal: 74–85. <https://doi.org/10.15408/ajme.v1i2.14069>.
- Djamali, M. F., & Kharismawati, I. (2023). Development of E-Book Learning Media in Introducing Science for Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), hal: 6937–6949. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5410>.
- Erintasari, E., & Nichla Choirin Attalina, S. (2024). *Pengaruh Media Intelligence Stick terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas I SDN 3 Krapyak Jepara*. Vol. 9.
- Ghoziyah, I., Lessy, Z., Fathiyaturrahmah, F., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Achmad, N. K., & Jember, S. (2023). Peran Stakeholder Dalam Membangun Pendidikan Karakter Religius Pada Keluarga Dengan Tunagrahita. *Jurnal WANIAMBEY : Journal of Islamic Education*, 4(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559290>.
- Hostetter, H., Naser, M. Z., Randall, K., & Murray-Tuite, P. (2024). Evacuation preparedness and intellectual disability: Insights from a university fire drill. *Journal of Building Engineering*, 84. <https://doi.org/10.1016/j.jobee.2024.108578>.
- Kauffman, J. M., & Hung, L. Y. (2009). Special education for intellectual disability: Current trends and perspectives. In *Current Opinion in Psychiatry*, Vol. 22, Issue 5, pp. 452–456). <https://doi.org/10.1097/YCO.0b013e32832eb5c3>.
- Kumar, T. S., & Kumar Timalisina, S. (2021). American Psychological Association, (APA) Style & Referencing: A Brief Study. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(10). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8199385>
- Novianti, L., & Miranda, D. (2024). *Pengaruh Media Mathematical Intelligence Stick Terhadap Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Kelompok B. 2*, hal: 194–204.
- Yuwono. (2020). *PENELITIAN SINGLE SUBJECT RESEARCH-BUKU*. [www.plb.unlam.ac.id](http://www.plb.unlam.ac.id).
- Prahmana. (2021). *Single Subject Research*.



- Prastiwi Sriwijayanti, R., Septya Budiarti, I., & Panca Marga, U. (2020). *Pengembangan Media Animal Stick Dalam Pembelajaran Berhitung Penjumlahan*.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.
- Ramdani, R. (2022). *Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Tangga Pintar Untuk Anak Tuna Grahita Pada Pembelajaran Matematika Di SLB Negeri 1 Makassar*. 1(4), hal: 241–253. <https://etdci.org/journal/patikala/>.
- Ridwan Sutarta, F., Mais, A., Notalgianti, ;, Prystiananta, C., Suharmawan, W., Pgri, U., & Jember, A. (n.d.). *Prosiding SEMINALU (Seminar Nasional LPPM UNIPAR Jember) Pengaruh Media Pembelajaran Handcalc And Speller Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Disabilitas Intelektual Ringan Kelas VIII SLB Negeri Branjangan Jember*. <http://prosiding.unipar.ac.id/index.php/seminalu>.
- Suarsana, I. M. (2021). Developing Interactive Digital Mathematics Book with Multi Representation Approach for Deaf Students. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(13), hal: 128–141. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i13.22459>.
- Widyastuti, E., & Susiana. (2019). Using the ADDIE model to develop learning material for actuarial mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1188(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1188/1/012052>.
- Wiwik D. Hastuti1, S. M. A. S. S. A. F. (2023). The Effect of *Mathematical intelligence stick* Media on the Summation Skills of Students with Intellectual Disability. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(3). <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.03.21>.